

Analisis Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Pengelolaan Kelas X Sman 8 Malang

Puji Irawati
Sri Umi Mintarti W

Abstract

The ability of teachers to manage a class which the teacher is very important to create and maintain a learning conditions and activities become optimal in case of disturbances during the learning process. This study is to determine the ability of classroom management examined included the ability to provide responsiveness, dividing attention, focusing groups, provide clear guidance, reprimand, provide reinforcement, behavior modification, manage groups, find and solve behavior that cause problems, and avoid some of the mistakes in the classroom. This research method was using descriptive qualitative approach, type of research used in this research was phenomenology. The subjects in this study is one of the economic teacher in grade X SMAN 8 Malang which certified and the students of grade X. The research instruments used were observation and interviews. Methods of data collection using observation, interview and documentation techniques. Analysis of data using Data Reduction, Presentation of Data, and collecting Conclusions and Verification. Research results show that the ability of teachers in the management of economic subjects in grade X SMAN 8 Malang have been effective. Meanwhile in response attitude indicator, dividing attention, focusing groups, give clear instructions, admonishing student, provide reinforcement, behavior modification, manage groups, find and solve behavior that cause problems, and avoid some of the mistakes in the classroom have been effective.

Keywords: *The ability of classroom management, classroom management on grade X SMAN 8 Malang*

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting dimana guru akan menciptakan, memelihara dan mengembalikan kegiatan belajar agar menjadi optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan guru dapat terlihat saat guru melakukan

kegiatan pembelajaran dan melakukan kegiatan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kesuksesan guru dalam mengelola kelas akan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran

dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien akan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan nyaman. Terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif akan memberikan banyak dampak positif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan optimal. Pengelolaan kelas dilakukan bertujuan untuk menciptakan, menjaga atau memelihara iklim pembelajaran yang kondusif. Selama proses pembelajaran pengelolaan kelas harus dilakukan secara maksimal oleh guru agar siswa dapat belajar dengan baik dan perilaku siswa kelas dapat dikendalikan. Dalam pengelolaan kelas guru harus mampu membina hubungan yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa agar tercipta hubungan yang positif di kelas. Saat pengelolaan kelas dilakukan semaksimal mungkin maka kegiatan pengajaran juga akan berjalan dengan baik.

Hal yang sering terjadi saat proses pembelajaran berlangsung yaitu guru sibuk menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan, sedangkan siswanya kurang berkonsentrasi dan adakalanya sibuk sendiri dengan aktifitas lain yang ia lakukan. Ketidafokusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya karena pengaruh dari teman lain yang melakukan penyelewengan kelas

selain itu juga bisa dikarenakan penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi yang digunakan dalam pembelajaran. Hal lain yang sering terlihat bahwa guru perlu meningkatkan ketegasan dalam menegur peserta didik yang menimbulkan masalah kelas agar mereka tidak kembali mengulangi penyelewengan tersebut saat di kelas. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang sangat efektif agar hasil pembelajaran yang dihasilkan baik dan berkualitas. Dengan demikian, setiap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Mulyasa (2010:91) menyatakan bahwa “Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Keterampilan pengelolaan kelas sangat penting dalam proses belajar karena dengan pengelolaan kelas yang baik akan tercipta pembelajaran yang kondusif. Keterampilan pengelolaan kelas sangat penting untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang menyeleweng dari kegiatan pembelajaran. Menurut Usman (2010:97) “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-

mengajar”. Dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah terlepas dari adanya gangguan-gangguan selama proses belajar hal ini akan menjadi tanggung jawab guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal seperti sedia kala.

Suyanto dan Jihad (2013:102) “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai”. Pengelolaan kelas tidak terlepas dari rasa tanggungjawab dan motivasi seorang guru untuk mengelola kelasnya secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam pengelolaan kelas X SMAN 8 Malang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, karena dalam pelaksanaannya pengamatan bertujuan untuk mengamati peristiwa atau fenomena yang terjadi dilapangan mengenai fakta tentang kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam pengelolaan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah salah satu guru

mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 8 Malang yang bersertifikasi dan siswa kelas X. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data menggunakan teknik obserasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Menarik Kesimpulan Dan Verifikasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan masalah yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam pengelolaan kelas X SMAN 8 Malang sudah efektif.

Kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam pengelolaan kelas

a. Paparan informasi dari pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik. Guru mampu memandang kelas secara seksama, guru mampu membagi perhatian secara menyeluruh, guru mampu memusatkan perhatian kelompok dengan baik, guru mampu memberikan petunjuk yang jelas dengan baik saat didalam kelas, guru mampu memberikan teguran kepada siswa yang melakukan penyelewengan di dalam kelas

namun guru perlu meningkatkan ketegasannya dalam memberikan teguran kepada peserta didik yang menyeleweng, guru mampu memberikan penguatan kepada peserta didik yang bertingkahtaku positif dan memberikan penguatan kepada siswa yang melakukan penyelewengan di kelas, guru perlu meningkatkan usahanya dalam melakukan modifikasi tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah, guru mampu memecahkan masalah kelompok dengan baik, guru mampu menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah yang dilakukan peserta didik saat di dalam kelas, dan guru mampu menghindari beberapa kekeliruan yang mungkin timbul di dalam kelas.

- b. Hasil wawancara dengan informan
 Didalam kegiatan pengelolaan kelas guru mampu mengelola kelas dengan efektif, guru mampu memandang kelas secara seksama, guru mampu membagi perhatian secara menyeluruh saat di dalam kelas, guru mampu memusatkan perhatian kelompok, guru mampu memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas saat melakukan kegiatan pembelajaran, guru memberikan teguran secara jelas dan tertuju kepada peserta didik yang menyeleweng, guru

mampu memberikan penguatan kepada peserta didik, guru mampu melakukan modifikasi tingkahtaku peserta didik yang mengalami masalah didalam kelas, guru mampu menggunakan strategi pemecahan masalah kelompok dengan baik saat didalam kelas, guru mampu menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dan guru mampu menghindari beberapa kekeliruan yang mungkin timbul di dalam kelas dengan baik.

- c. Temuan penelitian
 Beberapa indikator kemampuan pengelolaan kelas seperti menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku peserta didik, kemampuan membagi perhatian di dalam kelas sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Guru juga mampu memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru ekonomi perlu meningkatkan usahanya dalam melakukan modifikasi tingkah laku peserta didik.

PEMBAHASAN

Analisis kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya dapat dijelaskan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam pengelolaan kelas X SMAN 8 Malang sudah efektif. Berikut merupakan keterampilan

pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ekonomi kelas X SMAN 8 Malang.

Kemampuan menunjukkan sikap tanggap

Kemampuan guru menunjukkan sikap tanggap dalam kegiatan pengelolaan kelas sudah baik. Hal ini dikarenakan guru memiliki sikap profesional sehingga mampu mengkondisikan kelas dengan baik dimana guru memperhatikan perilaku peserta didik di dalam kelas. Guru memberikan respon yang baik terhadap pendapat peserta didik, dan guru memberikan teguran terhadap gangguan di dalam kelas. Guru mampu menerapkan keterampilan di atas dengan baik karena pada saat di dalam kelas guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk melakukan pengelolaan kelas secara optimal. Sikap tanggap yang dimiliki oleh guru sangatlah penting karena melalui sikap tanggap inilah guru mampu memberikan reaksi terhadap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan dimilikinya sikap tanggap yang baik oleh guru maka guru akan mengetahui keterlibatan atau ketidakterlibatan peserta didik dalam aktifitas yang terjadi di dalam kelas. Melalui sikap tanggap yang dimiliki oleh guru maka akan membuat peserta didik merasa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Usman (2010: 98) “Menunjukkan sikap tanggap: tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidacacuhan, dan

ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Kesan tanggap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut yaitu memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidacacuhan siswa”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mauludin (2013) “Membuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.”.

Kemampuan membagi perhatian

Kemampuan guru dalam membagi perhatian sudah baik. Hal ini dikarenakan guru memiliki sikap profesional sehingga mampu mengontrol kelas melalui pembagian perhatian pada perilaku siswa, guru mampu membagi perhatian melalui pemberian kontak pandang terhadap siswa dan pemberian penjelasan, pertanyaan serta komentar kepada siswanya. Guru mampu menerapkan keterampilan tersebut dengan baik karena guru selalu berusaha untuk menjadi fasilitator yang baik saat didalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Semua bentuk reaksi yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi iklim pembelajaran, guru dituntut untuk mampu seimbang dalam membagi perhatian saat didalam kelas baik terhadap perilaku siswa yang positif maupun perilaku yang negatif. Hal ini sesuai

dengan pendapat Djamarah (dalam Wiyani, 2013:91) “Manajemen kelas yang efektif terjadi jika guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Guru dapat membagi perhatian secara visual dan verbal.”

Kemampuan memusatkan perhatian kelompok

Kemampuan memusatkan perhatian kelompok yang dimiliki oleh guru ekonomi sudah baik. Hal ini dikarenakan guru mampu mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, guru mengkondisikan kelas sebelum materi disampaikan, serta guru selalu menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga melakukan kegiatan pemusatan perhatian peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan baik. Pemusatan perhatian kelompok sangat perlu dilakukan untuk menjaga agar peserta didik tetap fokus mengikuti pelajaran dan perilaku peserta didik dapat dikendalikan. Pemusatan perhatian kelompok merupakan salah satu upaya guru dalam memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (dalam Wiyani, 2013:93) “Guru dapat mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian peserta didik dan memberitahu (dapat dengan tanda-tanda) bahwa guru bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok

yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Hal ini dapat dilakukan dengan: memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan dan petunjuk kelas, penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan.”

Kemampuan memberi petunjuk yang jelas

Kemampuan guru dalam memberi petunjuk yang jelas sudah baik. Hal ini dikarenakan guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru mengulang kembali materi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dan guru mampu menjelaskan materi secara sederhana agar tidak membuat peserta didik bingung. Pemberian petunjuk yang jelas dilakukan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar dengan lancar. Pemberian petunjuk yang jelas dan singkat akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2010: 99) “Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas. Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.”

Kemampuan menegur

Kemampuan memberikan teguran yang dimiliki guru ekonomi kelas X sudah baik. Guru selalu memberikan reaksi terhadap kegaduhan yang ada di kelas, guru

berusaha untuk menjaga agar kondisi kelas tetap kondusif dan memberikan teguran yang jelas kepada peserta didik yang melakukan penyimpangan terhadap kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan teguran dengan kata-kata yang positif bukan dengan kata-kata kasar. Hal ini bertujuan untuk mendidik perilaku peserta didik agar lebih baik dan tertib. Pemberian teguran sangat penting dalam pengelolaan kelas karena melalui pemberian teguran inilah peserta didik akan belajar mengetahui kesalahan yang dilakukan dan akan berusaha untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Teguran yang dilakukan oleh guru harus jelas, tertuju kepada peserta didik yang melakukan penyimpangan dan bersifat wajar sehingga bisa diterima oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2010: 99) “Apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru menegurnya secara verbal. Teguran verbal yang efektif ialah yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah laku yang menyimpang, (b) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung hinaan, dan (c) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.”

Kemampuan memberi penguatan

Kemampuan memberi penguatan yang dimiliki guru ekonomi sudah baik. Guru

memberikan penguatan kepada peserta didik agar mereka selalu termotivasi untuk giat mengikuti pelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru biasanya diberikan dalam bentuk ungkapan kata-kata yang dapat meningkatkan semangat peserta didik. Guru memberikan penguatan secara menyeluruh tidak hanya pada perilaku peserta didik yang positif tetapi juga terhadap perilaku peserta didik yang negatif. Guru memberikan penguatan sebagai bentuk teladan positif untuk dapat mendukung peserta didik agar berhasil dalam kegiatan belajarnya. Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi penghargaan tersendiri bagi peserta didik yang mendapatkannya. Sesuai dengan pendapat Wiyani (2013: 59) Pengelolaan kelas dibagi menjadi dua kegiatan yaitu sebagai berikut: a) Pengelolaan ruang kelas meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain, dan b) Pengelolaan peserta didik ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam pembangkitan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar dikelas.

Kemampuan memodifikasi tingkah laku

Kemampuan modifikasi tingkah laku peserta didik yang dimiliki oleh guru ekonomi sudah baik. Guru melakukan pendekatan untuk menganalisa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Hasil analisis tersebut akan dijadikan guru sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan guru dengan memberikan penguatan secara sistematis untuk mengatasi tingkah laku peserta didik yang menyimpang. Guru juga selalu menerapkan disiplin di dalam kelas seperti selalu datang tepat waktu saat mengajar. Keterampilan modifikasi tingkah laku peserta didik penting dan harus dilakukan oleh guru karena guru akan mengetahui penyebab-penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Melalui modifikasi tingkahlaku inilah guru akan membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan memberikan solusi terbaik. Melalui modifikasi tingkahlaku peserta didik inilah akan tercipta iklim kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2013:99) “Terdapat empat komponen keterampilan dalam kegiatan manajemen kelas yaitu: a) Keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, b) Keterampilan dalam mengatur ruang kelas, c) Keterampilan dalam membina kedisiplinan peserta didik, dan d) Keterampilan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.”

Kemampuan pemecahan masalah kelompok

Kemampuan pemecahan masalah kelompok yang dimiliki oleh guru ekonomi sudah baik. Guru menerapkan kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran di kelas. Selain dapat memupuk kerja sama antar peserta didik diskusi kelompok juga dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Guru mengkoordinir peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi secara heterogen sehingga masing-masing dari anggota kelompok dapat saling bertukar pikiran. Ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga permasalahan kelompok dapat dipecahkan dan tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan lancar. Keterampilan pemecahan masalah kelompok penting dikuasai oleh guru karena biasanya permasalahan kelompok ini lebih bervariasi, guru harus mampu memelihara kegiatan-kegiatan kelompok dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Seperti pendapat Usman (2010: 100) “Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.”

Kemampuan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Kemampuan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah yang dimiliki oleh guru ekonomi kelas X sudah baik. Guru mengendalikan perilaku peserta didik di dalam kelas agar tidak menyimpang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perilaku peserta didik yang menyimpang dapat menjadi penyebab gangguan dalam kelas. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kelas menjadi optimal dapat dilakukan dengan strategi menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru juga selalu berusaha untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terjadi gangguan-gangguan selama kegiatan pengelolaan kelas berlangsung. Keterampilan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah penting dikuasai oleh guru sehingga kegiatan pengelolaan kelas dapat berjalan secara optimal, guru akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan mampu mengendalikan perilaku peserta didik. Guru perlu menguasai semua karakteristik peserta didiknya dalam upaya menemukan dan memecahkan tingkahlaku yang menimbulkan masalah di dalam kelas. Setiap peserta didik akan mencerminkan perilaku yang berbeda-beda dan akan memiliki masalah yang berbeda-beda pula. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel (dalam Rohani 2004: 125) “Masalah pengelolaan kelas individu

yaitu: a) Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*), b) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*), c) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), dan d) Peragaan ketidak mampuan.

Kemampuan menghindari beberapa kekeliruan dalam kelas

Kemampuan menghindari beberapa kekeliruan dalam kelas yang dimiliki oleh guru sudah baik. Guru mampu menjelaskan materi dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menyampaikan materi secara sistematis untuk menghindari penyampaian materi yang membingungkan peserta didik. Guru bertindak sebagai pembimbing tanpa memberikan campur tangan yang berlebihan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Guru harus mampu menghindari kekeliruan yang mungkin timbul di dalam kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Didalam kegiatan pembelajaran kesalahan tidak hanya bisa dilakukan oleh peserta didik namun hal itu juga bisa dilakukan oleh guru. Kekeliruan yang dilakukan oleh guru ini biasanya terjadi secara tidak sengaja sehingga guru harus berusaha untuk menghindari hal tersebut. Usman (2010: 101) berpendapat bahwa “Dalam mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang

harus dihindari oleh guru yaitu sebagai berikut: (a) Campur tangan yang berlebihan, (b) Kelenyapan, (c) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, (d) Penyimpangan, (e) Bertele-tele.”

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan masalah yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam pengelolaan kelas X SMAN 8 Malang sudah efektif.

Pada indikator sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan, modifikasi tingkah laku, pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, dan menghindari beberapa kekeliruan dalam kelas sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan guru ekonomi memiliki sikap tanggap terhadap gangguan dengan baik, guru selalu memusatkan perhatian peserta didik saat didalam kelas, guru mampu menyampaikan materi secara jelas dan runtut, guru mampu memberikan teguran secara jelas dan tertuju kepada peserta didik yang mengganggu, guru selalu memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan modifikasi tingkah laku peserta

didik, guru mampu memelihara kegiatan kelompok dengan baik, guru selalu melakukan kontrol terhadap perilaku siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas, dan mampu menghindari kekeliruan yang mungkin terjadi di dalam kelas dengan menghindari campur tangan yang berlebihan di dalam kelas serta menghindari penyimpangan dari tujuan proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Ekonomi Kelas X SMA Negeri 8 Malang
Merujuk dari hasil penelitian di atas guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 8 Malang diharapkan memaksimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi kemampuan menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara menyeluruh di dalam kelas, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur peserta didik yang melakukan penyelewengan di dalam kelas, memberikan penguatan kepada peserta didik, melakukan modifikasi tingkah laku peserta didik, memecahkan masalah kelompok dengan baik, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, serta menghindari beberapa kekeliruan yang mungkin timbul di dalam kelas.

Keterampilan-keterampilan pengelolaan tersebut saling mendukung dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Merujuk dari hasil penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Sehingga pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, Dwi Nur & dkk. *Tanpa Tahun. Analisis Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Melalui Lesson Study dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Efektif oleh Calon Guru Biologi Di SMA Negeri 7 Malang*. (Online), (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel9A5360204C54B1C11DDCD9E32BE0196E.doc>), diakses 20 Februari 2016.
- Dian P.W, Yosia. 2013. *Tingkat Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi di SMAN 1 Sooko Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Perpus FE UM.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febrianto, Agung. 2014. *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi, 2 (3)*. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3138/2903>), diakses 24 Februari 2016.
- Larasati L.P, RR Andita. 2014. *Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Berkomunikasi Guru dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Perpus FE UM.
- Margunani & Siti Fatimah. 2007. *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sma Negeri Se Kabupaten Kebumen, 2 (3)*. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/442/395>) di akses 22 Februari 2016
- Mauludin, Eko. 2013. *Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap*

- Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia.* (Online), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/1171/pdf>, diakses 24 februari 2016.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perwitasari, Sindi Ayu. 2013. *Evaluasi Profesionalisme Guru Ekonomi yang Telah Lulus Program Sertifikasi Di SMA Negeri Se-Kota Malang.* Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Perpus FE UM.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.* Jogjakarta: Diva Perss.
- Supradnyani, Ni Made dkk (2013). *Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja Dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran,* 4. (Online), (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/984/735), diakses 24 Februari 2016.
- Supriadi, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru.* Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Manajemen Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Esensi.
- Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif.* Jogjakarta: Ar-Russ Media.